
Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA FVA Pada PT Astra International Tbk Periode 2018 - 2022

Sevia Tri Fadilla, Trisnia Widuri, Umi Nadhiroh

¹Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, seviatrifadilla89@gmail.com

Abstract

This research is intended to find out how the financial performance of PT Astra International Tbk uses the EVA, MVA and FVA methods for the 2018 - 2022 period. The method used in this research is the Quantitative Descriptive method. The data processed in this research is a type of secondary data, namely in the form of financial reports that have been obtained through the Indonesian Stock Exchange website. Based on the results of research conducted, it shows that the financial performance of PT Astra International Tbk for the 2018 - 2022 period using the EVA method gives positive results, the MVA method gives positive results, the FVA method gives positive results.

Keywords: *Economic Value Added (EVA); Market Value Added (MVA); Financial Value Added (FVA); Financial performance*

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk menggunakan metode EVA, MVA dan FVA periode tahun 2018 – 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Deskriptif Kuantitatif. Data yang diolah pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder yakni berupa laporan keuangan yang telah didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk periode 2018 – 2022 menggunakan metode EVA memberikan hasil positif, metode MVA memberikan hasil positif, metode FVA memberikan hasil positif.

Kata Kunci : *Economic Value Added(EVA); Market Value Added (MVA);Financial Value Added (FVA); Kinerja Keuangan*

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v3i1.6012>
Sejarah Artikel : Artikel diterima (4 Januari); direvisi (1 Februari); disetujui (20 Februari)
Email Co-Author : seviatrifadilla89@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Era perkembangan perekonomian bisnis yang semakin berkembang pesat, banyak sekali perusahaan di Indonesia yang membuat persaingan yang semakin ketat. Setiap perusahaan tentu akan memantau kegiatan yang sedang dilakukan oleh perusahaan kompetitor untuk memastikan bahwa perusahaan dapat meningkatkan inovasi dan meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Anwar, 2019) bahwa peranan manajemen keuangan bagi perusahaan sangat penting untuk mengelola sumber daya yang dimiliki terlebih pada aspek keuangan agar berhasil menghasilkan keuntungan yang sebanyak banyaknya sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Setiap perusahaan akan terus melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mendapatkan penjabaran yang lebih baik perihal kinerja keuangan pada perusahaannya, memprediksi dan mengambil keputusan yang tepat dan efektif sehingga perusahaan mampu mempertahankan kekayaan perusahaan dari laba yang di dapat sehingga dapat digunakan untuk menutup biaya operasional dari perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hasil pemaparan prestasi aktivitas operasional suatu perusahaan yang di paparkan dengan bentuk nominal keuangan (Masyiyah & Isyuardhana, 2019) Kinerja keuangan merupakan hasil dari analisis kinerja keuangan dalam mengukur seberapa jauh perusahaan mampu melaksanakan dengan menggunakan standar aturan pelaksanaan keuangan suatu perusahaan dengan tepat.

Kinerja perusahaan merupakan bentuk prestasi yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut (Widuri, 2012). Pengukuran kinerja keuangan dimaksudkan sebagai alat untuk membantu bagi manajemen keuangan suatu perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang tepat oleh perusahaan, serta memberikan pemaparan pada para investor dan masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki tingkat kredibilitas yang baik karena calon investor akan bersedia mengambil keputusan pendanaan pada perusahaan yang berhasil menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Selain melakukan pemantauan pasar dan analisis laporan keuangan, perusahaan juga harus memperkuat kinerja keuangan untuk dijadikan langkah awal untuk memperkuat dan memperbaiki kinerja keuangan ketika akan melakukan inovasi dan perkembangan pada usahanya. Ada beberapa upaya untuk memperoleh dana tersebut, beberapa perusahaan memilih untuk menggunakan modal pribadi dalam membesarkan usahanya, mengembangkan usaha sendiri akan terasa lebih aman karena tidak terkena biaya administrasi sehingga tidak ada menjadi beban perusahaan, ada perusahaan yang melakukan pinjaman modal (hutang) terhadap bank untuk membantu pengembangan usahanya sehingga dapat langsung membangun usaha yang lebih memadai

perusahaan yang sudah go public melakukan pengumpulan dana dengan cara melakukan penawaran saham kepada para investor melalui pasar modal dengan harapan dapat memperoleh sumber pendanaan baru, meningkatkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan suatu perusahaan dalam

mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pasar modal merupakan wadah bagi para masyarakat umum yang ingin menjadi calon investor untuk menentukan dimana pemilik modal (investor) ingin menanamkan modalnya pada berbagai pilihan alternatif aset dimana terdapat perusahaan yang melakukan penawaran surat berharga (emiten) yang membutuhkan modal untuk pembiayaan ekspansi pada usahanya. Pasar modal memiliki tugas yang serius untuk menunjang perekonomian pada suatu negara karena dapat dimanfaatkan untuk menyusun dan mengelola dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri (Rahayu & Dana, 2016)

Minat masyarakat dalam ikut serta pada pasar modal sebagai investor sangat berdampak positif bagi perekonomian dalam negeri, dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pasar modal, perusahaan yang melakukan penawaran saham (emiten) dapat memperoleh dana dari para pemegang saham sehingga dapat digunakan sebagai tambahan biaya untuk perkembangan perusahaan. Sedangkan pemegang saham (*investor*) yang menanamkan modal pada perusahaan emiten akan mendapatkan dua jenis pendapatan yaitu selisih antara harga jual dan harga beli (*capital gain*) dan laba yang diberikan pada investor (*yield*).

Penanaman dana (modal) atau biasa disebut investasi merupakan alternatif dalam mengelola aset yang dengan tujuan memberikan hasil yaitu keuntungan. Namun, bukan berarti semua investasi akan selalu menghasilkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena dalam melakukan investasi akan selalu menemukan unsur ketidakpastian dan menemukan risiko yang adakala tidak bisa dihindarkan.

Terdapat berbagai aspek yang penting untuk dipertimbangkan ketika melakukan penilaian kinerja dari suatu perusahaan, antara lain ambisi dari kelompok-kelompok yang telah menanamkan modal atau menginvestasikan uangnya serta pegawai yang terjun pada perusahaan tersebut. Ketika para investor mengharapkan keuntungan yang besar dari dana yang telah ditanamnya pada perusahaan, pada saat itu juga karyawan perusahaan mengharapkan keterjaminan kelangsungan hidup agar seluruh kebutuhan dan kesejahteraannya tidak terancam.

Terdapat banyak metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang mungkin berbeda dari industri satu dengan industri lainnya, namun tidak mudah dalam menyatakan jika metode penilaian kinerja keuangan dapat difungsikan menjadi sarana untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sesungguhnya, sehingga harus diketahui keefektifan dan keefisienan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan metode *Value Added . Economic Value Added, Market Value Added, Financial Value Added, Cash Value Added*, dan

Shareholder Value Added merupakan beberapa alternatif baru untuk melakukan pemantauan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang dinilai lebih efektif dan akurat dalam memperoleh informasi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dan masyarakat dapat dengan akurat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dengan melakukan perhitungan laporan keuangan.

Metode EVA berfungsi untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, EVA dapat dijadikan indikator mengenai adanya penambahan nilai dari investasi. Jika EVA positif akan menunjukkan bahwa manajemen suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemilik saham. Menurut Anshori dalam (Hartono, 2019) EVA adalah bentuk pengukuran kinerja yang memperhitungkan tingkat biaya modal, dengan menggunakan perhitungan laba bersih setelah pajak yang dikurangi dengan biaya modal.

Menurut (Brigham, E.F. and Houston, 2015) Metode MVA "*Market Value Added*" merupakan selisih antara nilai pasar suatu perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham nilai pasar dihitung dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar" Kelebihan yang dimiliki oleh *Market Value Added* yakni memiliki ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri dan tidak membutuhkan analisis trend sehingga akan lebih mudah untuk pihak manajemen keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Metode FVA "Financial Value Added" Menurut Febiyanti (Ari Sri Wulandari et al., 2022) mendefinisikan bahwa *Financial Value Added* merupakan selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan.

Menurut (Tito et al., 2023) *Cash Value Added* merupakan metode pengukuran kinerja perusahaan dengan tujuan memperoleh hasil pengukuran kinerja perusahaan agar investor dapat mengukur apakah perusahaan yang bersangkutan dari periode ke periode dapat menghasilkan kas. CVA berfokus pada keuntungan perusahaan secara tunai.

Menurut (Irfani, 2020) *Shareholder Value Added* diartikan sebagai nilai tambah pemegang saham yang dihasilkan dari selisih kelebihan nilai pasar saham biasa pada periode berjalan dengan nilai pasar saham pada periode sebelumnya. SVA mengukur peningkatan kekayaan pemegang saham dengan membandingkan laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan dengan biaya modal yang sudah dikeluarkan untuk mencapai laba tersebut

Salah satu perusahaan yang berkembang pesat di Indonesia adalah PT Astra International Tbk yang berdiri sejak 1957 dan bertahan di Indonesia hingga saat ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, alat berat, petambangan dan energi, jasa keuangan, teknologi informasi, infrastruktur, logistik bahkan agribisnis. Salah satu kunci bertahannya PT Astra International Tbk tidak lain karena kemampuan suatu manajemen untuk melakukan analisis kinerja keuangan dan manajemen keuangan yang baik. Bahkan pada tahun 1990 PT. Astra

International Tbk melakukan penawaran umum perdana atas 30 juta lembar saham di Bursa Efek Jakarta yang kini merupakan Bursa Efek Indonesia

Tabel 1. Investasi PT Astra International Tbk Tahun 2018– 2022

No	Tahun	Perusahaan	Jumlah
1.	2018	PT Aplikasi Karya Anak Bangsa(GOJEK)	USD 150 juta
2.	2019	Volvo Holding Sverige AB	50%
3.	2020	Bank Permata	Rp16,8 Triliun
4.	2021	1. SayurBox	1.US. 5 juta
		2. Halodoc	2. USD 35 juta
5.	2022	1. PT Medikaloka Hermina Tbk(Hermina)	1. 7,46 %
		2. Sayurbox	2. USD 13,6 juta
		3. Mapan	3. USD 5,4 juta
		4. Paxel	4. USD 14,4 Juta
		5. PT Mobilitas Digital Indonesia	5. 50%
		6. PT Arkora Hydro Tbk	6. 31,49%
		7. PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)	7. 49,56%

(Sumber data diolah, peneliti 2023)

Perseroan ditahun 2018 terjadi penanaman modal dari PT Astra International dengan nominal US\$150 juta atau sekira Rp2 triliun untuk pembelian saham yang diterbitkan oleh PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (GOJEK), yakni sebuah perusahaan berbasis teknologi yang memberikan jasa layanan mulai transportasi, pembiayaan bahkan bentuk jasa dalam pick up makanan dan barang.

Pada 2019 Perseroan bersama Volvo Holding Sverige AB, Astra bersama membangun PT UD Astra Motor Indonesia dengan masing masing hak kepemilikan aset sebesar 50% yang menjadikan satu satunya distributor dalam komoditas UD Trucks. Namun 2020 Astra memutuskan untuk menjual sejumlah 44,56% sahamnya pada Bank Permata, dengan nilai transaksi bersih Rp16,8 triliun.

Tahun 2021 Grup berinvestasi pada 2 perusahaan, sekira USD5 juta di Sayurbox, yang merupakan perusahaan platform *e-commerce grocery farm-to-table* dan penyuplai sayuran segar, dan perusahaan kembali melakukan penanaman modal sekira USD35 juta pada perusahaan Halodoc, yang merupakan perusahaan kesehatan berlandaskan aplikasi online.

Di tahun 2022 Grup mulai berinvestasi pada 7 perusahaan sekaligus yakni pada PT Medikaloka Hermina Tbk (Hermina), yang merupakan rumah sakit besar yang berada di Indonesia, dengan jumlah penanaman modal sebesar 7,45%. Perusahaan kembali melakukan penanaman modal pada sayurbox, menjadikan jumlah penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan USD13,6 juta.

Perusahaan kembali melakukan penanaman modal pada Mapan yang

merupakan suatu platform perdagangan sosial berbasis digital, yang menjadikan jumlah modal yang ditanamkan oleh perusahaan sebesar USD5,4 juta. Perusahaan mulai merintis PT Mobilitas Digital Indonesia, yaitu perusahaan melakukan kerjasama dengan tingkat kepemilikan yang sama yaitu 50% dengan Toyota Motor Asia Pacific Pte Ltd yang memberikan jasa peminjaman kendaraan dengan pelayanan lengkap (*full service rental*) di Indonesia.

Perusahaan kembali melakukan investasi di PT Arkora Hydro Tbk, yakni perusahaan umum yang berkonsentrasi di bidang kelistrikan yang mengandalkan tenaga air, dengan total pembelian saham 31,49%. Perusahaan berhasil melakukan proses akuisisi sebesar 49,56% pada suatu jasa keuangan yakni PT Bank Jasa Jakarta (BJJ). Bersama dengan WeLab Sky Limited (WeLab), yang merupakan platform peminjaman uang dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 49,56% dan perusahaan memiliki agenda untuk merubah Bank Jasa Jakarta menjadi bank bank digital (www.astra.co.id)

Tabel 1. Pendapatan PT Astra International Tbk Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Pendapatan PT Astra International Tbk
1.	2018	239.205.000.000.000
2.	2019	237.166.000.000.000
3.	2020	175.046.000.000.000
4.	2021	233.485.000.000.000
5.	2022	301.379.000.000.000

(Sumber, Data diolah peneliti 2023)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan diskriptif menurut (Sugiyono, 2022) “Metode kuantitatif merupakan metode tradisional karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Fakultas ekonomi Universitas Islam Kediri yang berada di Jalan Sersan Suharmaji No. 38 Manisrenggo, Kota Kediri dan juga di dapat pada situs BEI yaitu yaitu www.idx.com berupa laporan keuangan yang sudah di audit secara berurutan selama periode 2018-2022.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menjelaskan dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Literatur
1.	<i>Economic Value Added</i> (X1)	EVA = NOPAT – Capital Changes	(Irfani, 2020)
2.	<i>Market Value Added</i> (X2)	MVA = (Jumlah saham yang beredar x Harga saham) – TotalEkuitas	(Irfani, 2020)
3.	Financial Value Added	FVA = NOPAT – (ED-D)	(Pusparini et al., 2023)

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2023)

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. “Analisis deskriptif adalah analisis empirik secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menggambarkan tentang suatu peristiwa yang dikumpulkan dalam penelitian” (Supranto, 2017). Analisis yang digunakan pada metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Economic Value Added

Rumus *Economic Value Added* sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - CapitalChanges$$

Keterangan :

Net Operating After Tax (NOPAT) / Laba operasional sesudah pajak

$$NOPAT = EBIT \times (1 - \text{Tarif Pajak})$$

a. Invested Capital (IC) / Modal yang diinvestasikan.

$$IC = \text{Total Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

a. Weighted Average Cost of Capital (WACC) / Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang.

$$WACC = (w_d \times k_d (1 - tax)) + (w_e \times k_e)$$

Keterangan:

$$\text{Tingkat Modal dari Hutang (wD)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Utang atau Cost of Debt (kD)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (wE)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Capital Changes (CC) /Perubahan Modal.*

$$\text{Capital Changes} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

Nilai akhir EVA dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- (1) Nilai *Economic Value Added* > 0, maka perusahaan dikatakan mampu dalam meningkatkan atau memaksimalkan kekayaan investor
- (2) Nilai *Economic Value added* = 0, maka perusahaan dikatakan dalam kondisi seimbang, karena harga pasar saham dan buku adalah sama
- (3) Nilai *Economic Value added* < 0, maka perusahaan dikatakan tidak mampu dalam meningkatkan atau memaksimalkan kekayaan investor

2. *Market Value Added* = (Harga saham x Jumlah saham beredar) – Total Ekuitas

Langkah untuk menghitung Market Value Added :

- a. Menghitung berapa banyak saham yang ada
- b. Menghitung harga pasaran saham
- c. Menghitung nilai buku ekonomis per lembar saham
- d. Menghitung Market Value Added

Nilai akhir MVA dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Market Value Added* > 0, maka perusahaan dikatakan mampu dalam meningkatkan atau memaksimalkan kekayaan investor
2. Nilai *Market value added* = 0, maka perusahaan dikatakan dalam kondisi seimbang, karena harga pasar saham dan buku adalah sama
3. Nilai *Market value added* < 0, maka perusahaan dikatakan tidak mampu dalam meningkatkan atau memaksimalkan kekayaan investor

3. *Financial Value Added* = NOPAT – (ED - D)

Keterangan :

FVA = Financial Value Added

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

ED = Equivalent Depreciation

D = Depreciation

Nilai akhir FVA dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai FVA > 0, menunjukkan bahwa ketika pengeluaran depresiasi (depresiasi ekuivalen) dapat ditutupi oleh laba bersih dan depresiasi jika manajemen memiliki nilai tambah pada keuangan bisnis atau jika terdapat kelebihan nilai.
- b. Nilai FVA = 0, menunjukkan bahwa laba bersih dan penyusutan usaha telah habis digunakan untuk membayar biaya-biaya yang setara dengan penyusutan (equivalent depreciation), manajemen tidak dapat menetapkan nilai keuangan perusahaan dan penurunan nilai keuangan.
- c. Nilai FVA < 0, menunjukkan bahwa depresiasi perusahaan tidak dapat menutupi biaya yang setara dengan depresiasi (depresiasi setara), dan manajemen

tidak dapat menambah nilai keuangan atau laba bersih perusahaan

Hasil dan Pembahasan

1. Economic Value Added

Economic Value Added merupakan alat ukur kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya nilai tambah ekonomis Perusahaan.

Rumus EVA : $\text{NOPAT} - \text{Capital Changes}$

Tabel 4 Hasil EVA

Perhitungan Economic Value Added			
Tahun	NOPAT	Capital Changes	EVA
2018	27.296.100.000	5.835.916.800	21.460.183.200
2019	26.562.120.000	8.037.772.600	18.524.347.400
2020	18.479.850.000	9.117.565.800	9.362.284.200
2021	25.556.500.000	10.824.637.900	14.731.862.100
2022	40.312.000.000	14.942.640.000	25.369.360.000

(Sumber: data diolah 2023)

Didapatkan hasil tahun 2018 perolehan *Economic Value Added* pada PT Astra International Tbk sebesar 21.460.183.200, maka dapat disimpulkan nilai EVA pada PT Astra International Tbk dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi investor

Ditahun 2019, nilai *Economic Value Added* pada PT Astra International Tbk mengalami penurunan menjadikan nilai *Economic Value Added* sebesar 18.524.347.400, penurunan terjadi pada nilai EVA namun masih dapat dikategorikan bahwa PT Astra International Tbk berhasil menciotakan nilai tambah ekonomis.

Di tahun 2020 PT International Tbk mengalami penurunan pendapatan yang di akibatkan covid 19 hal tersebut mengakibatkan terjadi penurunan hasil *Economic Value Added* yang cukup tajam yaitu sebesar 9.362.284.200. Namun nilai *Economic Value Added* tetap bertahan pada nominal > 0 yang berarti PT Astra International Tbk meskipun di tengah pandemi Covid 19.

Ditahun 2021, PT Astra International Tbk mengalami peningkatan yang tajam pada hasil perhitungan *Economic Value Added*, yaitu 14.731.862.100, dengan nilai tersebut PT Astra International Tbk dinilai berhasil menghasilkan nilai tambah ekonomis. Hal tersebut membuktikan bahwa PT Astra International Tbk berhasil bangkit dari pandemi Covid 19

Tahun 2022 perolehan nilai *Economic Value Added* pada PT Astra International Tbk mengalami peningkatan tajam dengan perolehan nilai *Economic Value Added* sebesar 25.369.360.000 yang membuktikan bahwa PT Astra International Tbk mampu mempertahankan bahkan meningkatkan nilai EVA bagi para investor.

2. Market Value Added

Rumus *Market Value Added* =

$$\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang Beredar} - \text{Total Ekuitas}$$

Tabel 5. Hasil *Market Value Added*

Tahun	Harga Saham	Jumlah Saham beredar	Total Ekuitas	Jumlah <i>Market Value Added</i>
2018	8.225	40.483.553.140	174.363.000.000	332.802.861.576.500
2019	6.925	40.483.553.140	186.763.000.000	280.161.842.494.500
2020	6.425	40.483.553.140	195.454.000.000	259.911.374.924.500
2021	5.700	40.483.553.140	215.615.000.000	230.540.637.898.000
2022	5.700	40.483.553.140	243.720.000.000	230.512.532.898.000

(Sumber : data diolah 2023)

Market Value Added pada PT Astra International Tbk ditahun 2018 adalah nilai *Market Value Added* tertinggi selama periode 2018 – 2022 yakni sejumlah 332.802.861.576.500,

Di tahun 2019 perolehan nilai *Market Value Added* pada PT Astra International Tbk sebesar 280.161.842.494.500, penurunan tersebut terjadi akibat terjadi penurunan harga saham. oleh PT Astra International Tbk

ditahun 2020 kembali mengalami penurunan yang diakibatkan terjadi penurunan pada harga saham dan peningkatan pada jumlah modal. Kembali terjadi penurunan

ditahun 2021 pada nilai *Market Value Added* pada PT Astra International Tbk yang diakibatkan penurunan harga saham dan peningkatan pada ekuitas perusahaan yang mengakibatkan perusahaan hanya mampu menghasilkan nilai *Market Value Added* sejumlah 230.540.637.898.000. Pada periode terakhir penelitian, nilai *Market Value Added* pada PT Astra International Tbk

ditahun 2022 terus mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yakni dengan perolehan nilai *Market Value Added* 230.512.532.898.000, hal tersebut terjadi akibat peningkatan pada jumlah ekuitas pada perusahaan, namun harga saham yang beredar tetap sama dengan harga saham pada periode sebelumnya

3. Financial Value Added

$$\text{Rumus Financial Value Added} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Tabel 6. Hasil FVA

Tahun	NOPAT	ED-D	FVA
2018	27.296.100.000	13.584.995.200	13.711.104.800
2019	26.562.120.000	9.882.829.600	16.679.290.400
2020	18.479.850.000	5.923.007.700	12.556.842.300
2021	25.556.500.000	11.335.641.100	14.220.858.900
2022	40.312.000.000	21.390.880.000	18.921.120.000

(Sumber : data diolah 2023)

ditahun 2018 nilai *Financial Value Added* pada PT Astra International Tbk diperoleh hasil sejumlah 13.711.104.800. Kemudian ditahun 2019 nilai *Financial Value Added* mengalami peningkatan menjadi 16.679.290.400. Ditahun 2020, perolehan nilai *Financial Value Added* pada PT Astra International Tbk mengalami penurunan yang menjadikan jumlah perolehan *Financial Value Added* sebesar 12.556.842.300. Peningkatan terjadi ditahun 2021 dengan perolehan *Financial Value Added* sebesar 14.220.858.900. Pada tahun 2022 perolehan hasil perhitungan *Financial Value Added* pada PT Astra International Tbk kembali mengalami peningkatan yang mengakibatkan nilai *Financial Value Added* perusahaan sebesar 18.921.120.000.

Simpulan

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode EVA MVA FVA pada perusahaan PT Astra International Tbk periode 2018-2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ditinjau dari *Economic Value Added* (EVA) dalam waktu 5 tahun yakni 2018 -2022 di dapatkan hasil bahwa PT Astra International Tbk didapati hasil positif
2. Ditinjau dari perhitungan *Market Value Added* (MVA) diketahui bahwa pada PT Astra International Tbk ditahun 2018 – 2022 Market Value bernilai positif
3. Ditinjau menggunakan *Financial Value Added* (FVA) dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk periode 2018 – 2022 bernilai positif.

Daftar Pustaka

- Anwar. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1 (ed.)). Perdanamedia Group.
[https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Manajemen_Keuangan_Perusahaan/IDe2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=peranan manajemen keuangan&pg=PA5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Manajemen_Keuangan_Perusahaan/IDe2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=peranan%20manajemen%20keuangan&pg=PA5&printsec=frontcover)
- Ari Sri Wulandari, Ustadus Sholihin, & Edi Murdiyanto. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 121–135.
<https://doi.org/10.55606/jupsim.v1i3.666>
- Brigham, E.F. and Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba empat.
- Hartono. (2019). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. *Iqtishoduna*, 3(2), 221–236.
<https://doi.org/10.18860/iq.v3i2.249>
- Irfani. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis teori dan aplikasi* (Bernadine (ed.); Bernadine). PT Gramedia Pustaka Utama.
[https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=ZDG3FJNcV_&dq=irfani 2020 manajemen keuangan&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=irfani 2020 manajemen keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=ZDG3FJNcV_&dq=irfani%20manajemen%20keuangan&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=irfani%20manajemen%20keuangan&f=false)
- Masyiyah, R. A., & Isyuardhana, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 06(1), 68–72.
- Pusparini, H., Puspitasari Lenap, I., & Kunci, K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, FVA dan MVA Pada PT. ABC (Periode 2019-2021) ABSTRAK (Bahasa Indonesia). 483–490. <https://journal.unimma.ac.id>
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443–469.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta CV.
- Supranto, J. (2017). *Pengantar Statistik Untuk Berbagai Bidang* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Tito, T. M. S. D., Sri Mulyani, H., Prihartini, E., & Ismayati, I. (2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA) dan Cash Value Added (CVA) terhadap Harga Saham. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 347–361.
<https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6964>
- Widuri, T. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score Model. *Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI*, 1(3), 35–48.
www.MediabPR.com